

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi kambing dan domba di Indonesia terbilang cukup besar dan tersebar luas dengan berbagai jenis kambing dan domba. Jenis kambing dan domba sangat banyak di Indonesia namun dalam pemeliharaannya hanya dapat dibedakan dengan dua tujuan yaitu sebagai penghasil daging dan penghasil susu (Nafiu, dkk., 2020).

Kambing dan domba merupakan salah satu ternak yang cukup disenangi untuk ditenakkan. Hal ini karena dalam pemeliharaannya cukup mudah. Kambing dan domba memiliki ukuran tubuh yang kecil sehingga tidak terlalu membutuhkan tempat yang besar dalam pemeliharaannya seperti sapi ataupun kerbau (Ariyanto, dkk., 2021).

Penyembelihan hewan kurban merupakan kegiatan ritual penyembelihan hewan ruminansia yang dilakukan pada hari raya Idul Adha dan dilaksanakan di masjid atau di luar rumah potong hewan (RPH) dengan keterbatasan ruang dapat mempengaruhi kesejahteraan hewan yang berdampak pada kualitas daging kurban (Winarso, dkk., 2018).

Daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) memerlukan perawatan yang sama seperti penyajian daging. Daging hewan kurban yang diterima masyarakat selain bebas ASUH juga bebas penyakit zoonosis untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan hewan yang akan dipotong (antemortem) dan hewan setelah dipotong (postmortem) (Nugroho, dkk., 2022).

Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem adalah pemeriksaan kualitas daging sebelum beredar ke masyarakat. Penyembelihan menghasilkan berupa karkas, daging dan organ-organ tubuh. Dalam pemeriksaan tersebut jika diketahui ada yang memperlihatkan kelainan dilakukan pengafkiran dan yang baik dapat dikonsumsi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem sebelum menyembelih hewan ternak untuk mendapatkan daging yang berkualitas dan sehat (Nugroho, dkk., 2022).

Berdasarkan Kepmentan Nomor 4026/Kpts /OT.140/4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis, helmintiasis merupakan salah satu PHMS. *Fasciolosis* merupakan penyakit zoonosa yang dapat menular dari hewan dan manusia. Kasus pada manusia pernah dilaporkan terjadi dengan gejala klinis seperti penyakit hati pada umumnya.

Kasus helmintiasis pada ternak secara ekonomi dapat menyebabkan kerugian, namun hal ini sering kali tidak disadari. Kerugian ekonomi global akibat infeksi cacing hati diperkirakan mencapai Rp 36 miliar setiap tahunnya. Kerugian langsung akibat penyakit *fasciolosis* meliputi kematian, penurunan berat badan, kehilangan karkas, kerusakan hati, penurunan produksi susu, dan 10-20% biaya pengobatan. Penurunan berat badan terjadi karena rendahnya efisiensi pakan. Selain itu dari aspek kesmavet, maka adanya infestasi cacing di dalam hati menyebabkan pangan tidak aman untuk dikonsumsi. Diperkirakan produksi daging menurun 5-7,5 juta kg per tahun akibat infeksi *fasciolosis*. Kerugian langsung meliputi hilangnya hati, penurunan kualitas

daging, terhambatnya pertumbuhan sapi, dan penurunan produktivitas. Penurunan berat badan karkas akibat penyakit *fasciolosis* bisa mencapai 5,8% (Mehmood, *et al.*,2017).

Analisis histopatologi merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui status kesehatan kambing dan domba berdasarkan perubahan struktur organ hati. Selain itu, pemanfaatan histopatologi juga dapat dimanfaatkan untuk memantau lingkungan dengan mengamati organ hati yang mempunyai fungsi penting dalam metabolisme tubuh, serta berfungsi sebagai diagnosis awal gangguan pada organisme dan lingkungan (Manan dan pratiwi, 2015).

Penelitian ini membahas tentang hepar kambing dan domba dengan cara melakukan pengamatan dengan melihat gambaran histopatologi hepar pada kambing dan domba yang di jadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini juga membahas tentang hasil jumlah darah hemoglobin dan hematokrit pada kambing dan domba yang dilihat dari sampel darah yang diambil di vena jugularis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran profil darah hemoglobin dan hematokrit pada kambing dan domba hewan kurban?
2. Bagaimana gambaran histopatologi hepar pada kambing dan domba hewan kurban?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil jumlah hemoglobin dan hematokrit pada kambing dan domba yang digunakan sebagai hewan kurban.
2. Menganalisis gambaran nekrosis dan hemoragi hepar pada kambing dan domba yang digunakan sebagai hewan kurban.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai gambaran histopatologi hepar dan hasil darah hemoglobin dan hematokrit pada kambing dan domba.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
3. Untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan bagi mahasiswa generasi berikutnya dilingkungan kampus.